

PERAN GURU AGAMA DALAM PENANAMAN NILAI- NILAI MULTIKULTURAL DI SEKOLAH DASAR

Suharsono

Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

ssono7166@gmail.com

Abstrak

Pendekatan multikultural dalam pendidikan Islam bertujuan untuk mengeksplorasi dan menghargai perbedaan, serta mempromosikan pemahaman, toleransi, dan kerja sama antar umat beragama dalam konteks sosial melalui peran guru Agama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview serta dokumentasi. Teknik analisis data merujuk pada teori Miles dan Huberman dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, display data dan melakukan penarikan kesimpulan, Teknik pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan Teknik triangulas, member check, perpanjangan keikutsertaan, diskusi dengan teman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep yang dikembangkan melalui kegiatan di dalam kelas tersusun dalam RPP yang di dalamnya terdapat nilai toleransi dan saling menghormati, untuk kegiatan pembelajaran diluar kelas terkonsep dalam rapat mingguan, rapat bulanan dan tahunan. Proses pelaksanaan kegiatan di dalam kelas dengan metode ceramah dan tanya jawab, kegiatan diluar kelas melalui upacara bendera dan rutinitas keagamaan. Hasil penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan di dalam kelas adalah toleransi yang tercermin dalam sikap menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan, persamaan hak dalam berbagai kegiatan di dalam kelas, melalui kegiatan diluar kelas kerukunan antar siswa muslim dan nasrani, saling bekerja sama dalam berbagai kegiatan, pembentukan identitas agama yang kuat. Kata Kunci: Peran Guru Agama, Nilai-Nilai Multikultural, Kelas

Abstract

The multicultural approach in Islamic education aims to explore and respect differences, as well as promote understanding, tolerance and cooperation between religious communities in a social context through the role of the Religion teacher. This research uses a qualitative approach with a case study type of research. The data collection method uses observation, interviews and documentation methods. The data analysis technique refers to Miles and Huberman's theory with the stages of data collection, data reduction, data display and drawing conclusions. The technique for checking the validity of the findings is carried out using the triangulation technique, member check, extension of participation, discussion with friends. The results of this research show that the concepts developed through activities in the classroom are structured in lesson plans which include the values of tolerance and mutual respect, for learning activities outside the classroom they are conceptualized in weekly, monthly and annual meetings. The process of implementing activities in the classroom using lecture and question and answer methods, activities outside the classroom through flag ceremonies and religious routines. The result of instilling multicultural values through activities in the classroom is tolerance which is reflected in attitudes of respect and respect for differences in beliefs, equal rights in various activities in the classroom, through activities outside the classroom harmony between Muslim and Christian students, working together with each other in various activities, the formation of a strong religious identity.

Keywords: The Role of Religious Teachers, Multicultural Values, Classroom

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara multikultural karena terdiri dari banyak budaya. Adanya banyak budaya atau perbedaan di Indonesia dapat mengakibatkan persatuan atau perpecahan. Di sinilah pentingnya nilai-nilai multikultural untuk menjelaskan perbedaan dan memancing kesadaran siswa di Sekolah bahwa Indonesia merupakan masyarakat majemuk. Nilai-nilai multikultural merupakan suatu pandangan pendidikan yang memberikan peluang yang sama pada seluruh anak bangsa tanpa membedakan perlakuan serta menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia dari manapun latar belakang budayanya. Perbedaan latar belakang status manusia sudah tertulis dalam Al-Qur'an Sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa- bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*¹

UUD 1945 dalam Pasal 29 ayat 2 berbunyi Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.² Semua mendapatkan hak dan perlindungan yang sama. Tidak ada unsur diskriminasi antara yang satu dengan yang lain. Kerukunan umat beragama adalah suatu bentuk sosialisasi yang damai dan tercipta berkat adanya toleransi agama. Toleransi agama adalah suatu sikap saling pengertian dan menghargai tanpa adanya diskriminasi dalam hal apapun, khususnya dalam hal agama.

Pendekatan multikultural dalam pendidikan Islam bertujuan untuk mengeksplorasi dan menghargai perbedaan, serta mempromosikan pemahaman, toleransi, dan kerja sama antar budaya. Paham ini menekankan pada nilai-nilai universal seperti kesetaraan, keadilan, kebebasan, dan martabat manusia sebagai landasan bagi pengembangan kurikulum, pembelajaran, dan evaluasi dalam konteks multikultural.

¹ Al-Qur'an Terjemah Depag, 49:12.

² UUD 1945 Pasal 29 ayat 2

Hasil penelitian Ni'matul Khikmah dan Muhammad Sholihun, menunjukkan: 1. Peran guru agama Islam dalam menerapkan nilai-nilai multikultural terhadap peserta didik di SMP Negeri 01 Purwodadi sudah cukup baik. Dengan adanya usaha dan upaya untuk memberikan suatu pemahaman tentang nilai-nilai multikultural dan dengan dibuktikan adanya kerukunan dan keharmonisan antar peserta didik yang ada di sekolah ini. 2. Nilai-nilai multikultural yang diterapkan terhadap peserta didik di SMP Negeri 01 Purwodadi yaitu toleransi antar umat beragama, saling menghormati sesama, dan saling empati terhadap teman yang bermasalah meskipun berbeda agama serta adanya slogan 3S (Senyum, Salam, Sapa) yang dapat menumbuhkan rasa cinta kasih antar sesama.³ Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Vivin Anggraeni menunjukkan dua hal bahwa: pertama adapun proses penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di SMP Setia Budi Sungailiat dilakukan melalui pembelajaran agama yang telah disediakan sesuai keyakinan masing-masing. Kemudian penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural juga dilaksanakan di luar kelas, yaitu melalui berbagai aktivitas kegiatan sekolah seperti upacara bendera, kegiatan ekstrakurikuler dan peringatan hari besar nasional maupun keagamaan. Kedua guru sudah memberikan contoh sikap yang baik dalam menerapkan nilai-nilai multikultural berdasarkan indikator yaitu membangun paradigma keberagaman, menghargai keragaman bahasa, membangun sensitivitas gender, membangun sikap kepedulian sosial, membangun sikap anti diskriminasi etnis, membangun sikap anti diskriminasi terhadap perbedaan kemampuan.⁴

Hal tersebut sesuai dengan keadaan masyarakat yang menjadi objek penelitian. Lokasi penelitian terletak di Sekolah SD Negeri 3 Purwodadi Tirtoyudo Malang yang terletak di Malang kabupaten bagian selatan dengan keadaan sekolah yang terdiri dari siswa dan guru beragama Islam dan Kristen. Fenomena multikultural yang terjadi dalam suasana beragam di SD Negeri 3 Purwodadi Tirtoyudo Malang berdasarkan hasil wawancara 16 Januari 2023 dengan guru agama yang menyatakan bahwa: "Para siswa memiliki budaya toleransi yang tinggi karena dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama siswa meskipun dari latar belakang agama yang berbeda. Dibuktikan dengan ketika ada kegiatan di sekolah seperti kerja bakti, upacara bendera, pada hari Jum'at pagi siswa Muslim menjalankan ibadah sholat Dhuha dan siswa Nasrani menjalankan kebaktian membaca Al-kitab. Selama ini kegiatan tersebut dapat berjalan dengan aman tanpa adanya permasalahan apapun". Setelah menjalankan rutinitas keagamaan siswa-siswi melanjutkan pelajaran seperti biasa dalam satu kelas bersama. Peneliti juga melakukan pengamatan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Januari tahun 2023 menunjukan bahwa guru memberi contoh kepada siswa yang mencerminkan perilaku kerukunan antar umat beragama. Misalnya

³ Ni'matul Khikmah dan Muhammad Sholihun, "Peran Guru Agama Islam dalam Menerapkan Nilai-nilai Multikultural Terhadap Peserta Didik di SMP Negeri 01 Purwodadi," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (Desember, 2018), h. 147.

adalah ketika hari raya Idul Fitri para guru-guru Nasrani bersilaturahmi ke rumah guru-guru Muslim begitu juga sebaliknya ketika hari raya Natal para guru-guru Muslim bersilaturahmi ke rumah-rumah guru-guru nasrani. Tak hanya itu sekolah juga mengadakan kegiatan Natal bagi siswa-siswa nasrani dan kegiatan Muharram, Isra' Mi 'raj bagi siswa-siswi beragama Islam.

Melihat fenomena-fenomena tersebut diatas peneliti menyimpulkan bahwa guru agama harus memiliki peran yang lebih dalam mencegah potensi-potensi konflik yang terjadi antar umat beragama, agar tercapai kehidupan masyarakat yang aman, damai dan saling menghormati antar umat beragama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan *kualitatif* menurut Corbin dan Strauss yang dikutip oleh Wahidmurni adalah merupakan bentuk penelitian dimana peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang memberikan data.⁵ Adapun jenis penelitiannya adalah studi kasus sebagaimana diungkapkan Yin studi kasus merupakan penyelidikan empiris kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak begitu jelas.⁶

Lokasi penelitian adalah SD Negeri 3 Purwodadi Tirtoyudo Malang letak Sekolah berada di Malang Selatan Desa Purwodadi Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang. metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, *interview* serta dokumentasi. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian *kualitatif*. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman.⁷ Menurut Arikunto wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data melalui wawancara langsung secara terpimpin antara penulis dengan orang yang memberi informasi dengan menggunakan daftar wawancara.⁸ Dokumentasi Tidak kalah penting dan metode-metode lain, metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁹ Adapun teknik analisis data merujuk pada teori Miles dan Huberman dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, *display* data dan melakukan penarikan

⁵ Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif" (2017).

⁶ Mudjia Rahardjo, "Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya" 5, no. 1 (2017)

⁷ Mudjia Rahardjo.

⁸ Samsu, *Metode Penelitian* :, ed. Rusmini (Jambi, 2017). h.96.

⁹ Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Karanganyar: Literasi media publishing, 2015), h.44-46.

kesimpulan, Teknik pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan Teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode pengumpul data, member check, perpanjangan keikutsertaan, diskusi dengan teman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

A. Konsep Nilai-Nilai Multikultural yang di Internalisasikan pada Siswa Melalui Peran Guru Agama di SD Negeri 3 Purwodadi Tirtoyudo Malang

Konsep merupakan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru agama yang dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan di dalam kelas dan kegiatan diluar kelas. Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini, Gaffar menegaskan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁰

1. Melalui kegiatan di dalam kelas

Berdasarkan hasil studi dokumentasi rancangan pembelajaran dari guru pendidikan agama Islam nilai-nilai multikultural tertuang dalam rumusan tujuan pembelajaran yang tersusun dalam RPP dengan tema indahny saling menghargai dan sub tema memahami makna QS Al-Kafirun dengan bagian pembahasan nilai toleransi terletak pada bagian Kompetensi Dasar (KD) 2.1.2 yang berbunyi Memiliki sikap toleran dan simpati kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman isi kandungan Q.S. Al-Kafrun dan Q.S. Al-Maidah (5):2.

Hal ini juga didukung dengan hasil studi dokumentasi rancangan pembelajaran dari guru pendidikan agama Kristen nilai-nilai multikultural tertuang dalam rumusan tujuan pembelajaran yang tersusun dalam RPP materi pokok keberagaman adalah kekayaan yang berisikan inti pembelajaran Peserta didik menyebutkan arti Bhineka Tunggal Ika, Peserta didik menanyakan identitas yang berbeda, toleransi terhadap orang lain yang berisikan inti pembelajaran peserta didik membaca Raja-raja 5:1-27, dan Kompetensi dasar 1.4 Menerima dan mensyukuri kehadiran Allah melalui keberagaman budaya, suku, agama dan bangsa sebagai pemberian Allah 2.4 Menunjukkan sikap toleransi terhadap orang lain dari berbagai budaya, suku, agama dan bangsa.

¹⁰ Ririn Mardiyah” Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMAS Paramarta I Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah” *Jurnal Skula 2* (2022), h.345

Berdasarkan hasil studi dokumentasi diatas menunjukkan bahwa konsep pembelajaran baik Islam maupun Kristen termuat akan nilai-nilai multikultural yang bertujuan agar mengajarkan siswa akan pentingnya menjaga kerukunan antar umat beragama.

2. Melalui kegiatan diluar kelas

Pembelajaran diluar kelas merupakan suatu jalan dalam meningkatkan kapasitas belajar siswa serta mendorong motivasi siswa untuk menjembatani antara teori dalam buku dengan kenyataan yang ada di lapangan.¹¹ Pembelajaran diluar kelas dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat melihat secara langsung kejadian-kejadian yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran melalui rapat mingguan, bulanan dan rapat semester. Beberapa kegiatan yang dirancang oleh dewan Guru untuk menanamkan nilai-nilai multikultural berikut penuturan kepala sekolah Bapak Mulyono, S.Pd yang menyatakan bahwa: Sekolah kami mengadakan berbagai kegiatan untuk mengajarkan siswa akan pentingnya kerukunan, saling menghargai dan toleransi. Dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan maupun kegiatan-kegiatan lain. Misalnya seperti peringatan hari besar keagamaan, rutinan ibadah keagamaan dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan sosial yang berhubungan dengan hal tersebut. Kami juga mengadakan rapat pertemuan dengan wali murid agar mereka juga mengawasi perilaku anak-anaknya di rumah pada akhir semester. Agar pembelajaran berjalan secara efektif kami juga mengadakan rapat evaluasi pembelajaran setiap sebulan sekali dengan tujuan mengevaluasi pembelajaran yang telah berlalu dan membuat perencanaan ke depan yang lebih matang.

Dari hasil wawancara dengan guru agama Islam Bapak Suwanto, S.Hi yang menyatakan bahwa: Pada saat PHBI seperti Isra Mi'raj kami bermusyawarah dengan dewan guru untuk mengadakan kegiatan keagamaan seminggu sekali. Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan guru agama melalui kegiatan pembelajaran diluar kelas adalah: melalui rapat mingguan, melalui rapat bulanan, melalui rapat akhir semester.

B. Proses Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Oleh Guru Agama di SD Negeri 3 Purwodadi Tirtoyudo Malang

Proses kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan interaksi antara guru dan murid. Belajar dan mengajar merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. karena keduanya saling mengisi dan memerlukan. Mengajar merupakan aktivitas yang menggambarkan bentuk

¹¹ K. Trisnadewi Ariesandy” Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Berbentuk Jelajah Lingkungan dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa” *Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya*, 1(Maret ,2021), h.112.

kegiatan yang harus dilaksanakan oleh seorang guru. Belajar lebih menuju kepada yang harus dilaksanakan oleh seorang subjek didik yang mampu mendatangkan hasil belajar.¹² Proses penanaman nilai-nilai multikultural di SD Negeri 03 Purwodadi Tirtoyudo Malang disampaikan melalui kegiatan diluar kelas dan kegiatan di dalam kelas dengan uraian secara rinci sebagai berikut:

1. Melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas

Dalam proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan di dalam kelas dewan guru menggunakan beberapa pendekatan berikut penuturan kepala sekolah Bapak Mulyono, S.Pd yang menyatakan bahwa: Untuk pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas siswa muslim dan nasrani belajar dalam satu kelas dan guru memberikan tugas kerja sama dalam satu tim dengan tujuan agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Namun masih ada beberapa siswa yang masih memilih-milih dalam hal berteman ini menjadi tugas kami untuk meminimalisir.

Hasil wawancara dengan guru kelas Bapak Mukhlis S.Pd yang menyatakan bahwa: Sebagai guru kelas saya mengajarkan anak-anak dalam membangun kerukunan antar umat beragama adalah dengan tugas kelompok yang biasanya di sesuaikan dengan materi PKN dan sejarah juga dengan jadwal piket yang kami buat agar siswa muslim dan nasrani saling bekerja sama dan membangun kerukunan dan metode pembelajaran yang biasa kami gunakan adalah metode ceramah dan metode tanya jawab. Metode ceramah dengan tujuan agar anak-anak aktif mendengarkan dan metode pembelajaran tanya jawab agar anak lebih aktif dan mengerti materi yang disampaikan guru.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa proses penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan di dalam kelas disampaikan melalui metode pembelajaran seperti tanya jawab, diskusi dan kerja kelompok dengan tujuan agar membentuk karakter siswa tidak memilih-milih dalam bergaul antar sesama siswa.

2. Melalui kegiatan di luar pembelajaran

Pembelajaran diluar kelas bukan sekadar memindahkan pelajaran ke luar kelas, melainkan mengajak siswa untuk menyatu dengan alam dan melakukan pengamatan terhadap objek di lingkungan sekitar yang mengarah pada terwujudnya pemahaman Penggunaan atau penerapan pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) dapat meningkatkan serta mendorong motivasi belajar siswa dan membuat siswa menjadi lebih aktif.¹³

Dalam proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan diluar kelas dewan guru menggunakan beberapa pendekatan misalnya peringatan hari besar keagamaan

¹² Larlen”Persiapan Guru bagi Proses Belajar Mengajar” *Jurnal Pena* 1 (Juli 2013) h.82.

¹³ K. Trisnadewi Ariesandy” Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Berbentuk Jelajah Lingkungan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa” *Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya* 1 (Maret ,2021), h.112.

berikut penuturan kepala sekolah bapak mulyono, S.Pd yang menyatakan bahwa: untuk kegiatan diluar kelas misalnya Ketika hari raya idul fitri mengadakan acara keagamaan dan untuk yang beragama nasrani mengucapkan selamat kepada yang beragama muslim begitu juga sebaliknya ketika yang beragama nasrani melaksanakan hari raya natal anak-anak muslim mengucapkan selamat kepada yang beragama nasrani, upacara bendera dimana pembina upacara menyampaikan pentingnya menjaga keragaman.

Hasil wawancara dengan guru agama Kristen Ibu Ngeti Dewi, S.Pd mengenai proses kegiatan PHBK seperti hari raya natal yang persiapannya dibantu oleh siswa muslim dengan pernyataan sebagai: Mulai tahun ini kami sudah mengadakan kegiatan natal dan paskah sedangkan untuk persiapan pelaksanaannya dibantu oleh guru dan siswa yang beragama Islam. Sedangkan pada setiap hari jumat kami juga mengadakan kegiatan ibadah pagi, dan membaca Al-kitab.

hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari jumat tanggal 26 mei 2023 peneliti melihat bahwa di sekolah SD Negeri 03 Purwodadi Tirtoyudo Malang ada kegiatan rutinan sholat Dhuha dan kegiatan ibadah pagi yang dipimpin oleh guru agama masing-masing dan pelaksanaannya dibantu oleh semua guru kelas. Fenomena tersebut menggambarkan bahwa baik guru agama dan guru nasrani mempunyai peran yang kuat untuk menjadikan siswa yang berkarakter religius sesuai dengan spirit agamanya masing-masing.

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa proses penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan diluar kelas disampaikan melalui peringatan hari besar keagamaan, upacara bendera dan rutinitas keagamaan yang semua kegiatan tersebut membentuk pribadi siswa yang toleran, empati, gotong royong dan saling menghargai.

C. Hasil Penanaman Nilai-Nilai Multikultural di SD Negeri 03 Purwodadi Tirtoyudo Malang

Peran guru penting untuk menerapkan secara langsung beberapa aksi guna membangun keberagaman siswa, guru merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman di sekolah, diantaranya: 1. Seorang guru harus mampu untuk bersikap demokratis, artinya dalam setiap tingkah lakunya, baik sikap maupun perkataanya tidak diskriminatif (bersikap adil dan tidak menyinggung) murid-murid yang berbeda agama dengannya.2. Guru harus mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap kejadian- kejadian tertentu yang ada hubungannya dengan agama.¹⁴

¹⁴ Ni'matul Khikmah and Muhammad Sholihun, "Peran Guru Agama Islam dalam Menerapkan Nilai- Nilai Multikultural Terhadap Peserta Didik di SMP Negeri 01 Purwodadi," *Al Murabbi Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4 (2018).

Hasil penanaman nilai-nilai multikultural di SD Negeri 3 Purwodadi Tirtoyudo Malang memiliki beberapa indikator yang diukur melalui kegiatan di dalam kelas dan diluar kelas dengan rincian sebagai berikut:

1. Melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas

Hasil yang dapat dicapai melalui kegiatan di dalam kelas berdasarkan penuturan kepala sekolah Bapak Mulyono, S.Pd yang menyatakan bahwa: Saya rasa di setiap lembaga masalah konflik kerukunan antar umar beragama pasti ada tapi karena kesigapan dari guru-guru kami permasalahan ini tidak sampai berlarut di lembaga kami ini banyak yang masih satu keluarga sehingga untuk menumbuhkan sikap toleransi kerukunan, saling menghargai sudah menjadi komitmen kami antar keluarga hal itu pun dapat menjadi contoh saat siswa di dalam kelas mereka dalam berkomunikasi dan membangun kerja sama dalam berbagai tugas pembelajaran dikelas.

Hasil wawancara dengan guru agama Islam bapak Suwnto, S.Hi yang menyatakan bahwa: Untuk keberagaman yang ada disekolah kami mengapresiasi dengan berbagai kegiatan keagamaan baik muslim maupun nasrani keduanya punya ruang sendiri-sendiri sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat belajar sesuai dengan spirit agamanya masing-masing. Untuk pembelajaran selain keagamaan mereka belajar satu kelas secara bersama dan selama ini tidak siswa dapat menjalin kerja sama yang baik dalam pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas hasil penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas adalah pentingnya menjaga sikap toleransi antar umat Beragama, tolong menolong dalam urusan sosial, membangun kerja sama yang baik. Yang semua itu sudah tercermin melalui berbagai kegiatan saat pembelajaran di dalam kelas.

2. Melalui kegiatan di luar pembelajaran

Dalam hidup bermasyarakat dilingkungan siswa dapat hidup rukun antar sesama teman. hasil yang dapat dicapai melalui kegiatan diluar kelas berdasarkan penuturan wali murid siswa beragama Islam bapak suwandi yang menyatakan bahwa: Wujud dari kerukunan yang kami ajarkan pada anak-anak ialah selalu menjaga persaudaraan dan saling gotong-royong dalam pekerjaan apapun sebagai tetangga dan saudara sesama manusia hendaknya saling membantu jika ada tetangga yang membutuhkan bantuan.

Hasil wawancara dengan guru agama Kristen Ibu Ngeti Dewi, S. Pd yang menyatakan bahwa:.. Meskipun berbeda keyakinan anak-anak bisa hidup rukun dan tidak ada unsur buly. Kalo di sekolah lain masih banyaknya kasus buly misal kegiatan muslim tidak sesuai dengan nasrani kadang diolok-olok dan dibanding bandingkan. Kalo disekolah ini hal itu sudah dapat diatasi dan disikapi dengan baik.

Hasil wawancara dengan guru kelas bapak Mukhlis yang menyatakan bahwa: Ketika ada kegiatan Isro Miraj bagi yang muslim kita juga mengadakan kegiatan yang serupa bagi yang Kristen untuk persiapan pelaksanaannya kita bisa bekerja sama saling membantu menyiapkan tempatnya, misal kegiatan sholat dhuha siswa nasrani juga membantu gulung tikar.

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran diluar kelas oleh guru agama adalah pendamaian antar siswa, kerukunan dan saling menghormati, dan pembentukan identitas agama yang kuat yang sebuah itu tercermin melalui kegiatan pembelajaran diluar kelas seperti perayaan hari raya Idul Fitri, dan perayaan hari Natal. Hal itu sangat dibutuhkan untuk siswa dalam menjalani kehidupan di masyarakat yang multikultural karena sebagai salah satu upaya dalam menangani konflik antar umat beragama dalam lingkup pendidikan.

KESIMPULAN

Konsep yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang tersusun dalam RPP yang di dalamnya termuat nilai-nilai multikultural. Konsep yang dikembangkan dalam kegiatan diluar kelas melalui rapat mingguan, rapat bulanan dan rapat akhir semester. Proses penanaman nilai-nilai multikultural disampaikan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan diluar kelas. Adapun untuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas disampaikan melalui metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Adapun untuk kegiatan diluar kelas melalui peringatan hari besar keagamaan. upacara bendera. Rutinitas ibadah keagamaan. Hasil penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan melalui kegiatan diluar kelas. Adapun untuk pembelajaran di dalam kelas adalah toleransi dengan siswa menghormati keyakinan masing-masing, persamaan hak dalam perlakuan kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun untuk kegiatan diluar kelas perdamaian antar siswa, pembentukan identitas agama yang kuat dan saling bekerja sama.

SARAN

Perhatian terhadap pentingnya paham multikultural hendaknya menjadi perhatian semua pihak terutama dalam bidang pendidikan di Sekolah. Karena Sekolah mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kerukunan antar siswa agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk itu, perlunya ada penelitian lanjutan dengan fokus kajian yang berbeda untuk mendalami dan mengkaji fenomena kerukunan antar umat beragama terutama pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Terjemah Depag.

- Ariesandy, K. Trisnadewi. “Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Berbentuk Jelajah Lingkungan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa.” *Wahana Matematika dan Sains* 15(1) (2021).
- Khikmah, Ni’matul, and Muhammad Sholihun. “Peran Guru Agama Islam Dalam Menerapkan Nilai- Nilai Multikultural Terhadap Peserta Didik Di Smp Negeri 01 Purwodadi.” *Al Murabbi Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4 (2018).
- Larlen, Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar, *Jurnal Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol.3 No.1 (Juli 2013).
- Mardiyah, Ririn. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di SMAS Paramarta ISeputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah” *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* Vol.2 No.2 (2022).
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Rahardjo, Mudjia. “Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya” 5 no.1 (2017).
- Samsu. *Metode Penelitian* : Edited by Rusmini. Jambi, 2017
- . *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Edited by Rusmini. Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA). 1st ed. Jambi, 2017.
- Saputra, Decky. “Pengembangan Model Pendidikan Islamdalam MultikulturaL: (Analisis Eksploratif Pondok Pesantren Dar El-Hikmah Kota Pekanbaru-Riau),” n.d
- Sodik, Sandu Siyoto dan Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Wahidmurni. “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif” (2017).